

Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020)

The Effect of Financial Distress, Profitability and Firm Size on Receiving Going Concern Audit Opinion (Empirical Study of in Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for 2016-2020)

Muhammad Rakha Bhagaskara¹, Annisa Nurbaiti², Dwi Urip Wardoyo³

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia
rakhabh@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia
annisaurbaiti@telkomuniveristy.ac.id

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia
dwiurip@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Opini audit *going concern* merupakan opini yang diberikan auditor ketika auditor ragu akan kelangsungn usaha persahaan di masa yang akan datang. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara *financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, terhadap penerimaan opini audit *going concern* studi pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar pada BEI periode tahun 2016-2020. Data yang digunakan oleh penulis merupakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Dalam penarikan sampel digunakan teknik *purposive sampling* didapatkan sebanyak 47 perusahaan sehingga total observasi pada penelitian ini berjumlah 235 observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian, pihak manajemen disarankan untuk menjaga stabilitas tingkat *financial distress*, dan meningkatkan pengembalian yang didapat dengan optimal.

Kata kunci- *financial distress*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *going concern*

Abstract

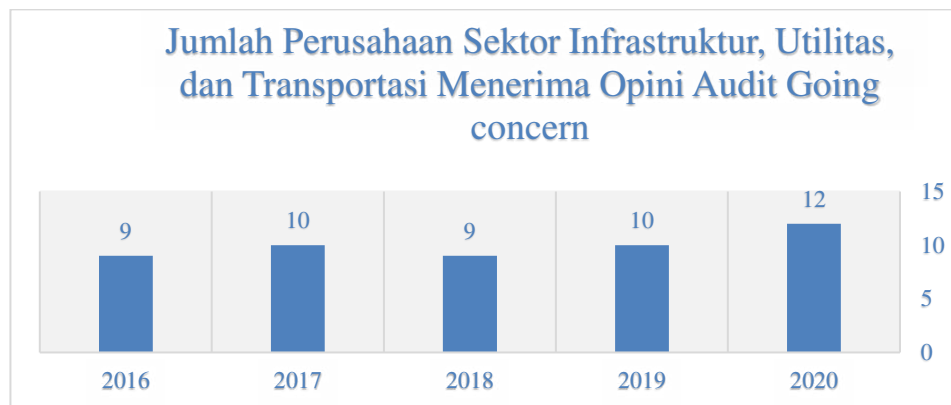
An audit opinion *going concern* is an opinion given by an auditor when the auditor has doubts about the continuity of the company's business in the future. The purpose of this study is to analyze whether there is an influence between *financial distress*, profitability, and firm size on *going concern* audit opinions on infrastructure , utility, and transportation sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2020. This research uses quantitative methods. The population in this study is the infrastructure, utility, and transportation with purposive sampling technique so that a total sample of 235 samples is obtained. The analytical technique used in this study is logistic regression using SPSS 22 application. The result of this study indicate that the *financial distress*, profitability, and firm size simultaneously affect the acceptance of *going concern* audit opinion. Partially , *financial distress*, profitability, and firm size has negative effect on receiving *going concern* audit opinion. Based on the results of the study, the management is advised to maintain the stability of the level of *financial distress*, and increase the returns obtained optimally.

Keywords- *financial distress*, profitability, firm size, *going concern*

I. PENDAHULUAN

Opini audit *going concern* jugaberkaitan dengan teori keagenan atau *agency theory* yang mengkaji kontrak antara principal dengan agen untuk mendorong agen rasional bertindak atas nama principal ketika kepentingan agen akan berlawanan dengan principal (Scott & O'Brien, 2019). Perbedaan kepentingan antara agen dan principal dapat terjadi, dimana manajemen perusahaan mempunyai informasi perusahaan lebih luas dan lebih mementingkan kepentingan perusahaan. Sedangkan auditor berperan sebagai principal juga mempunyai kewajiban untuk menjalankan tugasnya dengan *output* opini audit.

Penerimaan opini audit *going concern* dapat dilihat pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Berikut merupakan grafik perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada tahun 2016-2020.



Gambar 1. Grafik Perusahaan (Sumber: Data yang telah diolah, 2022)

Gambar diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 dari 54 perusahaan terdapat 9 perusahaan yang menerima opini *going concern*, pada tahun 2017 dari 61 perusahaan terdapat 10 perusahaan yang menerima opini *going concern*, pada tahun 2018 dari total 71 perusahaan terdapat 9 perusahaan yang menerima opini *going concern*. Pada tahun 2019 dari total 76 perusahaan terdapat 10 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*, dan pada tahun 2020 dari 80 perusahaan terdapat 12 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Meskipun jumlahnya kecil, penerimaan opini audit *going concern* perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dapat berpotensi meningkat tiap tahunnya. Hal inilah yang menjadi fenomena pada penelitian ini. Mengacu pada penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang memengaruhi penerimaan opini audit *going concern* sebagai berikut.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat peningkatan perusahaan yang terkena opini audit *going concern*. Sehingga masih relevan untuk dilakukan penelitian penerimaan audit *going concern* beserta faktor yang memengaruhinya pada industri jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada tahun 2016-2020.

II. TEORI DASAR DAN METODOLOGI

A. Dasar Teori

1. Agency Theory

Agency theory mengkaji desain kontrak antara *principal* dan agen untuk mendorong agen rasional bertindak atas nama *principal* ketika kepentingan agen akan berlawanan dengan kepentingan *principal*. Hubungan antara *principal* dan agen dapat menyebabkan ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan agen (informasi asimetris) karena agen memiliki lebih banyak informasi atau pengetahuan mengenai perusahaan daripada *principal*. Perbedaan kepentingan antara agen dan *principal* dapat terjadi, di mana manajemen perusahaan sebagai agen yang memiliki informasi perusahaan lebih luas mementingkan kepentingan perusahaan dibanding memenuhi kewajiban perpajakannya, berbanding terbalik dengan Kantor Akuntan Publik yang bertindak sebagai *principal* memenuhi kewajibannya sebagai auditor dengan output opini audit.

2. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* ialah opini audit dengan paragraf penjabar terkait pendapat auditor yang menyatakan bahwa kesangsian atas keberlangsungan hidup usahanya dalam melaksanakan aktivitas operasinya di masa depan (Syahputra & Yahya, 2017). Opini audit *going concern* menggunakan variable dummy, dimana mendapatkan nilai

1 jika menerima *going concern*, dan mendapat nilai 0 jika tidak menerima *going concern*

3. *Financial Distress*

Financial distress merupakan situasi dimana arus kas perusahaan tidak mencukupi untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan, dan terpaksa untuk melakukan tindakan perbaikan. Menurut (Nugroho et al., 2018) *financial distress* merupakan tahap dimana perusahaan mengalami penurunan omset penjualan, dan mengalami kerugian dalam jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* menandakan bahwa laporan keuangan perusahaan dalam kondisi tidak sehat. Menurut (Wijaya dan Yanti, 2018) *financial distress* diukur dengan menggunakan DER dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2018:192). Rasio profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Menurut Sartono dalam (Fahmi, 2015) semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas diprosikan dengan ROA dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar dan kecilnya suatu perusahaan. pengklasifikasian ukuran perusahaan digunakan dengan berbagai cara, yaitu : total aktiva, long size, nilai pasar saham, dan lain lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasari oleh total aset perusahaan (Machfoedz, 1994). Menurut Puspita & Hartono (2018) mengenai ukuran suatu perusahaan, maka penelitian ini menggunakan rumus natural log (ln) dari total aset sebagai alat ukur variabel ukuran perusahaan.

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Menurut (Nugroho et al., 2018) *financial distress* merupakan salah satu indikator perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan karena *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan laba dalam jangka waktu yang lama dan berkelanjutan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesumojati et al. (2017) yang meneliti kualitas audit, *financial distress*, *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern* bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dan Laksmiati & Atiningsih (2018) yang meneliti *auditor switching*, reputasi KAP, dan *Financial Distress* terhadap opini audit *going concern* bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh ginting (2018) yang meneliti analisis faktor- faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* memiliki hasil bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Andini et al. (2021) berpendapat bahwa "Profitabilitas merupakan hasil akhir atas sejumlah kebijakan serta keputusan pada manajemen perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih dari aktivitas pada tahun tertentu". (Hery, 2020) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal yang dimilikinya. Rasio profitabilitas dapat dibuat untuk mengukur pada perusahaan agar bisa meningkatkan laba perusahaan maupun nilai ekonomis yang didapat dari aset bersih perusahaan, penjualan, dan modal sendiri (Andini et al., 2021). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nurbaiti et al., 2021) yang meneliti *financial distress*, *debt default* dan *return on asset* terhadap penerimaan opini audit *going concern*

bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani (2018) yang meneliti kondisi keuangan, *financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mustanna dan Sukirno, 2020) yang meneliti tentang faktor determinan yang memengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur 2016-2018 mempunyai hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat besarnya aset sebuah perusahaan. pertumbuhan aset yang positif dan diikuti dengan peningkatan hasil operasi dapat memberikan suatu tanda bahwa suatu perusahaan tersebut jauh dari kemungkinan akan mengalami kebangkrutan (Minerva et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradika (2017) yang meneliti profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso et al., 2018) pengaruh ukuran perusahaan, audit lag, dan *financial distress* terhadap opini audit *going concern* memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Minerva et al., 2020) yang meneliti tentang pengaruh kualitas audit, *debt ratio*, ukuran perusahaan, dan *audit lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern* mempunyai hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, serta menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh *financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara simultan dan parsial. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan selama 5 tahun. Teknik dalam pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pada data observasi yang telah dikumpulkan Hasil akhir diperoleh sebanyak 235 data observasi dari 47 perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Rasio Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Opini Audit <i>Going concern</i>	235	.00	1.00	.2128	.02675
Financial Distress	235	-22.74	27.85	.8403	.19492
Profitabilitas	235	-2140.15	38.00	-13.7145	9.32958
Ukuran Perusahaan	235	21.03	33.91	28.5766	.14204
Valid N (listwise)	235				

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi memberikan hasil nilai *mean financial distress* (FD) adalah sebesar 0,8403. Nilai minimum *financial distress* sebesar -22,74 yang diperoleh PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) pada tahun 2020. Nilai maksimum *financial distress* sebesar 27,85 yang diperoleh PT Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) pada tahun 2020. Standar deviasi secara keseluruhan 2.98813 nilainya lebih besar daripada mean sebesar 0,8403. Hal tersebut menunjukkan data sampel bersifat heterogen yang berarti *financial distress* pada objek penelitian ini memiliki data yang tersebar atau tidak berkelompok.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif table 1 sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi memberikan nilai *mean profitabilitas* sebesar -13,7145. Nilai minimum profitabilitas adalah sebesar -2140,15

yang diperoleh PT Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2020. Sementara nilai maksimum profitabilitas sebesar 38,00 yang diperoleh PT Bali Towerindo Sentra pada tahun 2017. Standar deviasi profitabilitas secara keseluruhan sebesar 143,01976 yang nilainya lebih besar daripada mean sebesar -13,4697. Hal tersebut menunjukkan data sampel bersifat heterogen yang berarti profitabilitas pada objek penelitian ini memiliki data yang tersebar atau tidak berkelompok.

Berdasarkan hasil pengujian statistic deskriptif table 1 sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi memberikan nilai *mean* ukuran perusahaan sebesar 28,5766. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 21.03 yang diperoleh oleh PT Berlian Laju Tanker Tbk pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 33,91 yang diperoleh oleh PT Indosat Tbk pada tahun 2018. Standar deviasi secara keseluruhan sebesar 2.16501 yang nilainya lebih kecil daripada *mean* 28.5766. Hal tersebut menunjukkan data sampel bersifat homogen, yang berarti ukuran perusahaan memiliki nilai yang berdekatan atau berkelompok sehingga sangat baik untuk dibandingkan.

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Keterangan	Kriteria	Jumlah	%	Total	%
Opini Audit <i>Going concern</i>	1 = Apabila perusahaan menerima opini audit <i>going concern</i>	50	20,833%	235	100%
	0 = Apabila perusahaan tidak menerima opini audit <i>going concern</i>	185	79,083%	235	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Tabel 2 hasil pengujian statistic deskriptif sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi menunjukkan pengukuran opini audit *going concern* yang menggunakan variable dummy. Hasil yang diperoleh selama periode penelitian terdapat sebanyak 50 sampel sebesar 20,833% menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan 185 sampel sebesar 79,083% yang tidak menerima opini audit *going concern*.

B. Uji Hipotesis

1. Overall Model Test

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
Constant		
Step 0	1	244.302
	2	243.273
	3	243.271
	4	243.271

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 3 Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel menunjukkan hasil uji kelayakan dengan memperhatikan angka yang diperoleh pada -2Log Likelihood (LL) (*block number = 1*) sebesar 199.004 yang dapat dilihat pada tabel 5 terdapat penurunan nilai pada -2Log Likelihood. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan model regresi logistik yang fit dengan data.

2. Goodness of Fit Test

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	14.570	8	.068

Sumber: Output SPSS 22, 2023

Tabel diatas menunjukkan nilai chi-square sebesar 14.570 dengan nilai Sig. 0,068. Berdasarkan hasil tersebut nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka model dapat dikatakan mampu untuk memprediksi nilai observasinya atau

dapat disimpulkan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

C. Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	199.004 ^a	.172	.266

Sumber: Output SPSS 22, data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* pada penelitian ini sebesar 0,266 yang berarti variabilitas variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

D. Uji Pengaruh Simultan

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients			
	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	44.267	3	.000
Block	44.267	3	.000
Model	44.267	3	.000

Sumber: Output SPSS 22, 2023

Berdasarkan output SPSS pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa variable bebas yang terdiri dari *financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak.

E. Uji Pengaruh Parsial

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a							
X1	-.284	.107	7.067	1	.008	.753	
X2	-.012	.005	5.372	1	.020	.988	
X3	-.270	.091	8.755	1	.003	.764	
Constant	6.321	2.532	6.235	1	.013	556.401	

Sumber: Output SPSS 22, 2023

Dari hasil pengujian regresi logistic dapat dibuat persamaan regresi logistik sebagai berikut: $Y = 6,321 - 0,292X1 - 0,012X2 - 0,274X3 + e$

Dimana:

- Y = Opini Audit *Going concern*
 X1 = *Financial Distress*
 X2 = Profitabilitas
 X3 = Ukuran Perusahaan
 e = Error

Pada tabel diatas pengujian variabel bebas dengan model analisis regresi logistik memperoleh hasil sebagai berikut.

1. Variabel *financial distress* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,008 dengan koefisien regresi sebesar -0,284 dan nilai *wald* sebesar 7,067. Nilai signifikan variabel *financial distress* diperoleh dari uji parsial memiliki nilai kurang dari atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi mempunyai nilai negatif. Hal tersebut

- menunjukkan bahwa variabel *financial distress* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin rendah nilai *financial distress* maka semakin besar juga perusahaan menerima opini audit *going concern*.
2. Variabel profitabilitas menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,020 dengan koefisien regresi sebesar -0,012 dan nilai *wald* sebesar 5,372. Nilai signifikan variabel profitabilitas diperoleh dari uji parsial memiliki nilai kurang dari atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi mempunyai nilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin rendah nilai profitabilitas maka semakin besar juga perusahaan menerima opini audit *going concern*.
 3. Variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,003 dengan koefisien regresi sebesar -0,270 dan nilai *wald* sebesar 8,755. Nilai signifikan variabel ukuran perusahaan diperoleh dari uji parsial memiliki nilai kurang dari atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi mempunyai nilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin rendah nilai ukuran perusahaan maka semakin besar juga perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Adapun hasil persamaan regresi logistik diatas tidak bisa langsung diinterpretasikan dari nilai koefisiennya. Interpretasinya bisa dilakukan dengan melihat nilai dari $\text{Exp}(B)$ atau nilai eksponen dari koefisien persamaan regresi terbentuk.

1. Koefisien regresi dari $\text{Exp}(B)$ untuk variabel *financial distress* sebesar 0,753 yang menyatakan bahwa setiap perubahan satu nilai *financial distress*, maka akan meningkatkan peluang opini audit *going concern* sebesar 0,753 kali.
2. Koefisien regresi dari $\text{Exp}(B)$ untuk variabel profitabilitas sebesar 0,988 kali yang menyatakan bahwa setiap perubahan satu nilai profitabilitas, maka akan meningkatkan peluang menerima opini audit *going concern* sebesar 0,988 kali.
3. Koefisien regresi dari $\text{Exp}(B)$ untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,764 yang menyatakan bahwa setiap perubahan satuan ukuran perusahaan, maka akan meningkatkan peluang menerima opini audit *going concern* sebesar 0,764 kali.

F. Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Simultan

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai prob sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel Financial distress, profitabilitas, ukuran perusahaan, berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

2. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai Adjusted R-Square pada model penelitian ini adalah 0,266 Dapat disimpulkan bahwa financial distress, profitabilitas, ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang diukur menggunakan variabel dummy 26,6%, sedangkan sisanya sebesar 73,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3. Pengaruh Parsial

Variabel *financial distress* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,008 dengan koefisien regresi sebesar -0,284 dan nilai *wald* sebesar 7,067. Nilai signifikan variabel *financial distress* diperoleh dari uji parsial memiliki nilai kurang dari atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi mempunyai nilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial distress* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin rendah nilai *financial distress* maka semakin besar juga perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Variabel profitabilitas menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,020 dengan koefisien regresi sebesar -0,012 dan nilai *wald* sebesar 5,372. Nilai signifikan variabel profitabilitas diperoleh dari uji parsial memiliki nilai kurang dari atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi mempunyai nilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin rendah nilai profitabilitas maka semakin besar juga perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,003 dengan koefisien regresi sebesar -0,270 dan nilai *wald* sebesar 8,755. Nilai signifikan variabel ukuran perusahaan diperoleh dari uji parsial memiliki nilai kurang dari atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi mempunyai nilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin rendah nilai ukuran perusahaan maka semakin besar juga perusahaan menerima opini audit *going concern*.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil regresi pengujian menggunakan regresi logistik pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan signifikansi sebesar 0,08 dan menyatakan bahwa H01 diterima. Dalam penelitian ini *financial distress* memberikan koefisien negatif pada model prediksi yaitu -0,284. Hal tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dari hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin rendahnya *financial distress* dapat memengaruhi sebuah perusahaan menerima opini audit *going concern*. *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan apabila *financial distress* ke arah negatif maka perusahaan berkemungkinan besar untuk mendapatkan opini audit *going concern*, namun sebaliknya jika *financial distress* ke arah positif maka berkemungkinan kecil untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil regresi pengujian menggunakan regresi logistik pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan koefisien sebesar -0,012 dan signifikansi sebesar 0,020 dan menyatakan bahwa H01 diterima. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dari hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin rendahnya rasio profitabilitas dapat memengaruhi sebuah perusahaan menerima opini audit *going concern*. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menghitung tingkat pengembalian. Semakin tinggi rasio profitabilitas semakin banyak keuntungan yang didapat maka perusahaan akan berkemungkinan kecil untuk menerima opini audit *going concern*, namun sebaliknya jika rasio profitabilitas ke arah negatif maka suatu perusahaan berkemungkinan besar untuk menerima opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Audit *Going Concern*

Penelitian ini menunjukkan pengujian regresi logistik pada tabel 4.10 menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,274 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,03 yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Berdasarkan Pengujian Deskriptif

1. Nilai *Financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur utilitas dan transportasi. di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016- 2020 memiliki nilai rata rata sebesar 0,8403 dan nilai standar deviasi sebesar 2,98813.
2. Nilai profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada tahun 2016-2020 memiliki nilai rata-rata sebesar -13.7145 dan standar deviasi sebesar 143,01976.
3. Nilai ukuran perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada tahun 2016-2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 28.57635612 dan standar deviasi sebesar 2.17748.

B. *Financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada tahun 2016-2020.

C. Pengaruh parsial

1. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis awal yang sudah dinyatakan.

2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada tahun 2016-2020.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada tahun 2016-2020.

REFERENSI

- Andini, B. N., Soebandi, S., & Peristiwarningsih, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2017). *Media Mahardhika*, 19(2), 380–394.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and assurance services : an integrated approach*.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Adipramono, Ed.; 3rd ed.). PT Grasindo.
- Machfoedz, M. (1994). Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia. *Gajahmada University Business Review*, No.7/III.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96–111.
- Nurbaiti, A., Octari Dinata, R., & Mawaddah, Z. A. (2021). *Penerimaan Opini Audit Going Concern : Financial Distress, Debt Default Dan Return On Assets*.
- Pradika, R. A. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015) The Effect Of Profitability, Liquidity, And Company Size On Opinion Audit Going Concern (Study In Manufacture Company Listed In Indonesian Stock Exchange On 2012-2015)*.
- Puspita, D. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed Di Bei Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 6(1).
- Solikhah, B., & Kiswanto. (2010). Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1).
- Syahputra, F. (Fauzan), & Yahya, M. R. (M). (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Unsyiah*, 2(3), 39–47.
- Wahyudi, I., Lestari, H. E., & Mahroji. (2022). *Pengaruh Financial Distress, Opinion Shopping, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern*. 5(2), 200–215.